

DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP BISNIS PENJUALAN BERBASIS ONLINE DI BALI

Ni Ketut Elly Sutrisni

Universitas Pendidikan Nasional Denpasar

ellysutrisni@undiknas.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak pandemic Covid-19 terhadap kegiatan Bisnis berbasis platform online di Bali. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif, menggunakan sumber data sekunder dari hasil riset, referensi dan pemberitaan online yang terkait dengan penelitian. Waktu penelitian Pebruari sampai pertengahan April 2020. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi. Ditemukan bahwa dampak pandemic Covid-19, terkluster pada 3 keadaan aktivitas bisnis, pertama bisnis bertahan atau stabil, kedua bisnis yang menurun dan ketiga bisnis berkembang. Bisnis yang stabil melalui penyesuaian model interaksi menggunakan aplikasi online adalah pendidikan, terutama untuk hantaran makan/minuman dan kebutuhan pokok, dan produk kesehatan. Bisnis yang menurun adalah yang berbasis kunjungan atau keberadaan konsumen di tempat sangat terdampak dari pandemi Covid-19, seperti angkutan umum, pariwisata, perhotelan, ritel offline, pusat perbelanjaan, angkutan orang dan barang. Bisnis yang berkembang karena dinamika pasar dan penyesuaian interaksi menggunakan platform aplikasi online seperti bisnis telekomunikasi, belanja online (kebutuhan pokok dan produk kesehatan), farmasi, produk kesehatan, termasuk UMKM yang beralih secara inovatif memproduksi produk kesehatan yang dibutuhkan dimasa pandemi Covid-19.

Kata Kunci : Covid-19, Bisnis, Penjualan Online

ABSTRACT

This study aims to analyze the impact of the Covid-19 pandemic on online platform-based business activities in Bali. The research method used is descriptive qualitative method, using secondary data sources from research results, references and online news related to the research. The research period was February to mid-April 2020. The data collection technique used documentation techniques. It was found that the impact of the Covid-19 pandemic was clustered in 3 states of business activity, first the business was sustained or stable, secondly the business declined and the third business was growing. A stable business through adjusting the interaction model using online applications is education, especially for food / beverage delivery and basic necessities, and health products. The declining business is based on visits or the presence of consumers in places severely affected by the Covid-19 pandemic, such as public transportation, tourism, hotels, offline retail, shopping centers, transportation of people and goods. Businesses that develop due to market dynamics and adaptation of interactions using online application platforms such as the telecommunications business, online shopping (basic needs and health products), pharmaceuticals, health products, including MSMEs, are turning to innovatively producing health products needed during the Covid-19 pandemic.

Keywords : Covid-19, Business, Online Sales

PENDAHULUAN

Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) diumumkan WHO (*World Health Organization*) tanggal 11 Maret 2020. Kejadian Covid-19 yang dilaporkan kepada publik pertama kali tanggal 31 Januari 2020 di Wuhan, Propinsi Hubei, RRC. Memasuki Minggu ketiga April 2020 terdapat 170.000 lebih korban yang meninggal, yang sembuh sebanyak 640.000 dari total yang terkonfirmasi positif sebanyak lebih dari 1,4 juta orang (www.corona.help.com, April 2020). Alok Bhargava dan kawan-kawan (2001) menemukan bahwa angka kelangsungan hidup yang tinggi akan memberikan kontribusi positif bagi pertumbuhan ekonomi. Di sisi lain Covid-19 telah mengakibatkan angka kematian (*mortality*) yang tinggi.

Covid-19 telah menimbulkan *economic shock*, yang mempengaruhi ekonomi secara perorangan, rumah tangga, perusahaan mikro, kecil, menengah maupun besar, bahkan mempengaruhi ekonomi negara dengan skala cakupan dari lokal, nasional, dan bahkan global.

Indonesia diumumkan terdampak virus oleh Presiden Joko Widodo tanggal 2 Maret 2020, sekaligus menyebutnya sebagai bencana (disaster). Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) secara khusus menyebut Covid-19 sebagai bencana non alam (non-natural disaster) dengan skala cakupan nasional. Dibandingkan dengan kejadian pada tahun 2003, ketika kasus SARS terjadi berdampak pada melambatnya perekonomian Indonesia hingga 0,03 persen. Covid-19 yang reproduksi sebarannya lebih cepat dari SARS (Liu, dan kawan-kawan: 2020) dan korban meninggal yang lebih tinggi dari SARS dan MERS (Wu dan McCoogen, 2020). Kementerian Perdagangan menyebutkan adanya dampak Covid-19 untuk pasar ekspor ke RRC, terganggunya rantai pasokan, langkanya bahan baku industri dan produk kesehatan (Kemendag, 2020). Antisipasi dampak dari covid-19 tersebut mendapatkan atensi kebijakan Pemerintah pusat dan Bali yang terdampak dalam penyebaran wabah Covid-19, dengan dinamika konsekuensi logis pada kegiatan bisnis.

Penelitian Warwick McKibbin dan Roshen Fernando (2020) menunjukkan bahwa wabah Covid-19 dapat secara signifikan berdampak pada ekonomi global dalam jangka pendek. Skenario tersebut menunjukkan skala biaya yang mungkin dapat dihindari dengan investasi yang lebih besar dalam sistem kesehatan masyarakat di semua negara khususnya di negara-negara yang kurang berkembang dan yang populasi penduduk tinggi.

Denpasar yang merupakan pusat perputaran bisnis di Bali, telah menerapkan kebijakan social distances, work from home (WFH) dan pembatasan social berskala besar (PSBB) walaupun Bali tidak memutuskan memilih PSBB, tapi Bali telah melakukan upaya secara maksimal dengan memanfaatkan kearifan lokal, menggerakkan desa adat, gotong royong berbasis adat, jadi ada gugus tugas tingkat desa adat, bagi para aparat pemerintahan daerah, perusahaan, sektor pendidikan dan pengurangan intensitas transportasi publik dengan beberapa pengecualian. Kebijakan tersebut merupakan upaya mengurangi sebaran Covid-19, yang jika tidak terkendali akan memberikan efek negatif yang lebih besar dan berkepanjangan. Pada aspek bisnis, Denpasar terdampak dalam pandemi Covid-19 melalui respon guna mengurangi sebaran covid-19 secara kuantitas dinilai dapat berdampak pada aktivitas bisnis. Kehadiran dan penyebaran pandemic Covid-19 yang keberadaannya berada di lingkungan eksternal (*external environment*) dan tidak terkontrol (*uncontrollable*) atau diluar kendali perusahaan, maka keberadaannya dinilai berkontribusi menentukan survive tidaknya entitas bisnis dalam aktivitasnya pada berbagai industri di Bali khususnya kota Denpasar.

Pada penelitian ini peneliti ingin berfokus untuk menganalisis kegiatan bisnis apa saja yang menurun, stabil atau bahkan meningkat pada saat pandemi Covid-19 serta keberadaan pebisnis yang berbasis penggunaan online pada berbagai industri di Denpasar.

KAJIAN LITERATUR

Dampak Ekonomi Covid-19

Naushad Khan dan Shah Faisal (2020) yang meneliti dampak Covid-19 terhadap perekonomian China melalui kajian pada 15 artikel pada berbagai jurnal dan laporan yang membahas kajian pada tema yang terkait. Temuan dalam penelitian tersebut bahwa akibat Covid-19 yang diikuti kebijakan lockdown Kota Wuhan dan diikuti karantina kota dan Propinsi lainnya, telah mengurangi dan bahkan menghentikan beragam aktivitas masyarakat, pelajar, mahasiswa, pekerja di area publik, berhentinya pabrikasi, transportasi darat, jalur penerbangan dan ditundanya banyak pembangunan dan tertunda investasi, juga aktivitas sector keuangan, perbankan serta ekspor impor menyebabkan terjadi penurunan angka pertumbuhan (decline) 2% dari posisi 6% pada capaian sebelum pandemi Covid-19.

Baldwin dan Tomiura (2020) menemukan kecenderungan bahwa pandemi Covid-19 Pada awal kejadian *lock down* kota Wuhan dengan beragam kejadian yang diberitakan, telah berdampak negatif pada pemberitaan dan interaksi bisnis bagi warga dan jaringan kota Wuhan Propinsi Hubei, China dan juga ketika virus meluas ke seluruh daratan Tiongkok.

Inovasi Bisnis Platform Online

Kontraksi dan perlambatan perekonomian salah satunya dari menurunnya volume transaksi beragam bisnis. Terdapat beberapa jenis bisnis yang relatif bertahan dan mampu tumbuh dalam kondisi pandemic covid-19 seperti UMKM yang mengalihkan produksi ke produk kesehatan seperti masker dan hand sanitizer, hal tersebut dinilai sejalan dengan upaya meraih keunggulan bersaing melalui inovasi produk dan orientasi dinamika kebutuhan dan keinginan pasar (Taufik Alwi, Esti Handayani, 2018). Beragam inovasi bisa diterapkan pada berbagai bentuk interaksi bisnis. Interaksi di dunia bisnis dapat berbentuk model B2B (Business to Business) dimana terjadi transaksi bisnis antara pelaku bisnis dengan pelaku bisnis lainnya, B2C (Business to Consumer) bisnis yang dilakukan produsen kepada konsumen secara langsung, C2C (Consumer to Consumer) interaksi bisnis yang dilakukan oleh individu (konsumen) kepada individu (konsumen) lainnya, C2B (Consumer to Business) merupakan model bisnis dimana konsumen (individu) menciptakan dan membentuk nilai akan proses bisnis, B2G (Business to Government) proses ini terjadi antara pelaku bisnis dan instansi pemerintah, G2C (Government to Consumer) merupakan interaksi antara pemerintah dengan masyarakat sebagai konsumen (Richard Sandhusen, 2008).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif berbasis data sekunder dari hasil riset dan referensi kepustakaan mengenai data dan informasi yang terkait dengan penelitian. Interval waktu kajian kasus pada bulan Pebruari sampai pertengahan April 2020. Penelitian Entitas bisnis dibatasi di Bali. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi sebagai suatu cara yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber referensi.

Jenis data berupa data sekunder baik berupa data kualitatif maupun kuantitatif dari jurnal dan pemberitaan online. Data sekunder adalah data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada. Sumber data sekunder adalah catatan atau dokumentasi perusahaan, dokumentasi pemerintah atau publikasi pemerintah, analisis industri oleh media, situs web dan lainnya (Uma Sekaran, 2011).

PEMBAHASAN

Covid-19 sebagai salah satu kejadian yang keberadaannya berada di lingkungan eksternal (external environment) relatif tidak terkontrol (uncontrollable) atau diluar kendali perusahaan. Berdasarkan data sekunder yang diperoleh dalam kurun waktu penelitian terlihat bahwa Covid 19 berdampak pada lingkungan internal (internal environment) entitas bisnis. Covid 19 berdampak pada pola kebiasaan aktivitas bisnis secara konvensional dalam bidang pemasaran, keuangan, sumber daya manusia dan operasional. Sebagian perusahaan yang memperhatikan trend pasar dan inovasi produk berupaya menyesuaikan dengan aplikasi online.

Eksistensi Bisnis dari Vendor Berbasis Platform Aplikasi

Pencegahan penyebaran pandemi Covid-19, yang disertai dengan kebijakan Pemerintah Daerah Bali yang memberlakukan work from home (WFH), social distance dan physical distance serta penerapan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) berdasarkan data yang ada menunjukkan adanya pengurangan beberapa aktivitas bisnis seperti pada pusat-pusat perdagangan, kegiatan perdagangan sektor mikro, kecil dan menengah (UMKM), kegiatan pendidikan, pariwisata, perhotelan, transportasi dan beragam aktivitas bisnis lainnya.

Berdasarkan kasus yang terjadi di Bali, terdapat beberapa bidang kegiatan yang terdampak oleh pandemic covid-19, sebagai berikut.

1) Pendidikan Dasar, Menengah dan Tinggi

Pada bidang pendidikan dasar, menengah dan tinggi baik yang negeri maupun swasta, terdampak Covid-19, bahkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan kebijakan belajar dari rumah (learn from home) untuk seluruh level pendidikan.

Kebijakan tersebut, sebagai solusi pencegahan penyebaran, walau pun konsekuensinya terjadi perubahan media dan cara pembelajaran. Kondisi tersebut menuntut kemampuan penyesuaian dari tenaga pendidik, tenaga non kependidikan, peserta didik, media dan teknologi pendukungnya.

Gambar 1
Interaksi Jasa Pendidikan



Sumber: Diolah peneliti, 2020

Pada kondisi tersebut aktivitas di bidang pendidikan tetap bisa berjalan secara daring melalui penggunaan aplikasi vendor penyedia layanan daring dengan menggunakan media belajar daring. serta menjadi trend dan digunakan oleh peserta didik, guru/dosen serta lembaga pendidikan. Beberapa aplikasi platform video conference yang memungkinkan interaksi guru/dosen dengan peserta didik seperti elearning Edmodo, Google Suite for

Education berupa Google Class Room atau Google Meet, Kelas Pintar, Microsoft Office 365 for Education, Quipper School, Ruangguru, Sekolahmu, Skype, UmeetMe, WebEx, Webinar, Zenius, Zoom, menjadi alternatif aplikasi yang digunakan.

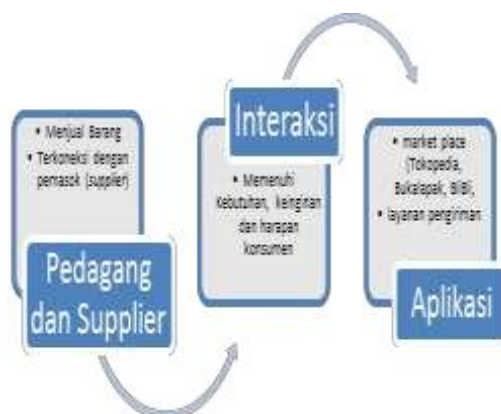
Berdasarkan website Kemendikbud RI, terdapat 12 aplikasi yang bisa digunakan oleh siswa dan guru yang bekerjasama dengan Kemendikbud menyediakan aplikasi pembelajaran daring (online) untuk siswa dan guru di seluruh Indonesia yaitu: Cisco Webex, Google for Education, Icando, Indonesia X, Kelas Pintar, Meja Kita, Microsoft Office 365, Ruangguru, Rumah Belajar, Sekolahmu, Quipper School, dan Zenius.

Zaharah, Kirilova dan Windarti (2020) menambahkan bahwa kebijakan bekerja dari rumah yang diserukan pemerintah diharapkan meminimalisir sebatan virus dengan tetap menjalankan aktivitas pendidikan melalui beragam aplikasi online.

2) Perdagangan

Konsekuensi dari himbuan penutupan pusat perbelanjaan dan social distance adalah berkurangnya jumlah toko atau outlet yang dibuka, jam buka took/outlet serta jumlah konsumen yang berkunjung. Hal ini berdampak pada tiga sisi, yaitu pertama bagi pelaku usaha perdagangan (termasuk usaha mikro dan kecil), kedua, konsumen, dan ketiga pemilik property seperti pemilik pertokoan/mall/plaza.

Gambar 2
Interaksi Perdagangan



Sumber: Diolah peneliti, 2020

Pada bisnis perdagangan (commerce) trend penggunaan Ecommerce oleh pelaku usaha dan interaksinya dengan pemasok (supplier) menemukan momentum yang lebih siap bagi pelaku usaha yang sudah eksis lebih awal dalam penggunaan marketplace dan momentum baru bagi pebisnis yang baru memulai menggunakan ecommerce.

Pada kasus pedagang mikro seperti pedagang yang membuka warung pedagang kaki lima dan pedagang keliling (penjual jamu, sayuran, makanan, minuman) di saat kekuatiran terhadap Covid-19 meningkat akan terdampak pada kunjungan dan pesanan dari konsumen. Di sisi konsumen, trend belanja online (*online shopping*) meningkat disertai dengan penggunaan beragam pilihan aplikasi yang ditawarkan oleh vendor platform marketplace dan situs belanja. Beberapa marketplace seperti: Bukalapak, BliBli, Lazada, Shopee, Tokopedia, dsb.

Saat Pemda Bali memberlakukan kebijakan bekerja dan belajar dari rumah, salah satu platform belanja online Ralali.com yang memediasi antara produsen, penjual dan pembeli terutama merespon dukungan di pasar yang dikelola PD Pasar dan pasar tradisional lainnya di wilayah Denpasar.

3) Angkutan online

Angkutan umum sangat terdampak pada penurunan jumlah penumpang. Di satu sisi penurunan jumlah armada dan intensitas layanan angkutan publik di Bali, untuk mendukung kampanye dirumah saja menyebabkan berkurangnya jumlah warga yang lalu lalang di Bali.

Gambar 3
Interaksi Angkutan Online



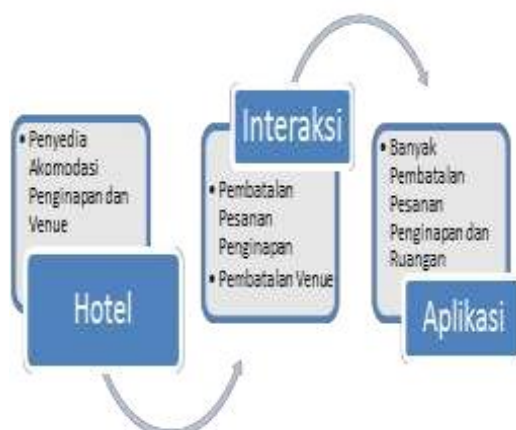
Sumber: Diolah peneliti, 2020

Untuk angkutan online pun terasa dampaknya karena pengurangan aktivitas warga di luar rumah. Mitra pengemudi online mengeluhkan menurunnya jumlah penumpang. Hal tersebut akan mengurangi pendapatan mitra pengemudi. Namun dalam kondisi pandemi Grab dan Gojek tetap memberikan solusi kemitraan. Hal tersebut penting untuk menjaga loyalitas mitra (Taufik Alwi: 2018) dan menjaga kemitraan tersebut ketika wabah berakhir. Sementara itu, berbagai kebutuhan masyarakat yang berada di rumah membutuhkan solusi untuk mengakses dan memperoleh barang yang dibutuhkan. Kondisi tersebut menjadi momentum penguat kehadiran aplikasi angkutan online yang saat ini didominasi oleh Gojek dan Grab. Fahmi Ahmad Burhan (2020) menjelaskan bagi kedua perusahaan berbasis platform online tersebut masing-masing menjalin kerjasama dengan penjual (*merchant*) kondisi pandemic Covid-19, masih memberikan peluang terutama untuk layanan pesan antar makanan/minuman, dan bahan pokok serta produk kesehatan.

4) Perhotelan

Pada bisnis perhotelan yang menyediakan akomodasi penginapan dan juga ruangan (Seminar, pernikahan, dll) mengalami penurunan pemesanan secara drastis, karena penginap yang awalnya banyak dari wisatawan mancanegara maupun domestik semakin berkurang karena kekhawatiran pandemi yang menyebar sehingga mengurangi perjalanan dan kebutuhan menginap di hotel.

Gambar 4
Interaksi Bisnis Perhotelan



Sumber: Diolah peneliti, 2020

Walau pun menggunakan aplikasi pemesanan online, tetapi karena hotel berbasis pada tempat yang didatangi, maka berkurangnya perjalanan dan kunjungan menyebabkan bisnis perhotelan turun signifikan dibandingkan sebelum masa pandemic covid-19. Disamping itu platform online pemesanan hotel banyak yang mendapat rescheduling bahkan pembatalan dari konsumen.

SIMPULAN

1. Kejadian Pandemi Covid-19 yang merupakan bencana non alam (non nature disaster) menjadi salah satu faktor dari lingkungan luar (external environment) yang memberikan dampak penurunan aktivitas bisnis konvensional (offline), namun bias mengungkit kegiatan bisnis yang inovatif berbasis platform online.
2. Bidang usaha yang terkendala perkembangannya bahkan mengalami penurunan selama masa pandemic Covid-19 adalah bisnis transportasi umum, Pariwisata, Perhotelan, pusat perbelanjaan, serta perdagangan offline yang hanya fokus pada kunjungan langsung konsumen.
3. Kegiatan bisnis yang masih bias bertahan dan eksis melayani konsumen (melalui penyesuaian model interaksi layanan menggunakan platform aplikasi online) adalah pendidikan, ritel bahan kebutuhan pokok, bisnis pengiriman barang online terutama untuk hantaran makan/minuman dan kebutuhan pokok.
4. Kegiatan bisnis yang berkembang pada masa pandemic adalah telekomunikasi, penyedia/vendor platform online, farmasi, produk kesehatan melalui penyesuaian platform bisnis berbasis online.

SARAN

1. Bagi pengusaha UMKM, terutama usaha mikro dan kecil perlu memanfaatkan momentum Covid-19 sebagai langkah menyesuaikan diri secara cepat dengan mengembangkan inovasi produk sesuai dengan kecenderungan permintaan pasar disertai penyesuaian e-commerce dan aplikasi online.
2. Keterbatasan penelitian ini yang hanya menggunakan data sekunder perlu diteliti lebih lanjut dengan desain penelitian dan cakupan penelitian yang lebih lengkap.

REFRENSI

- Alwi, T., Handayani, E., 2018, "Keunggulan Bersaing UKM yang dipengaruhi oleh Orientasi Pasar dan Inovasi Produk", *Jurnal Pengembangan Wiraswasta*, Vol 20, No. 3, 193-202, LP2M Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IPWI Jakarta, DOI: <http://dx.doi.org/10.33370/jpw.v20i3>. 256
- Alwi, T., 2018, "Pengaruh Kepercayaan Mitra dan Komitmen Perusahaan terhadap Loyalitas Mitra Pengemudi Ojek Online". *Jurnal Manajemen Kewirausahaan*, Vol. 14, No. 2: 223232, LP2M Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IPWI Jakarta. DOI: <http://dx.doi.org/10.33370/jmk.v14i2>. 95
- Baldwin, R., Mauro, B. W., 2020, *Economics in the Time of COVID-19*, CEPR Press VoxEU.org.
- Baldwin, R., Tomiura, E. 2020, *Thinking ahead about the trade impact of COVID-19*, CEPR Press VoxEU. Org

- Bhargavaa, A., Dean T. Jamisonb, Lawrence J. Lauc, Christopher J.L. Murray, 2020, "Modeling the effects of health on economic growth", *Journal of Health Economics*. 20, 423–440
- Elisa M. Maffioli, 2020, *How is the World Responding to the 2019 Coronavirus Disease Compared with the 2014 West African Ebola Epidemic? The Importance of China as a Player in the Global Economy*, *Am. J. Trop.Med. Hyg.*, 00(0), pp. 1–2 doi: 10.4269/ajtmh.20-0135
- Fahmi Ahmad Burhan, 2020, *Beda Cara Gojek dan Grab Tekan Dampak Pandemi Corona terhadap Mitra*, <https://katadata.co.id/berita/2020/04/01/beda-cara-gojek-dan-grabtekan-dampak-pandemi-coronaterhadap-mitra>, diakses 5 April 2020, pukul 13.10
- <https://travel.kompas.com/read/2020/03/16/210300127/update-daftar-30tempat-wisata-di-jakarta-yangtutup-untuk-cegah-penyebaran>. Diakses 22 Maret 2020, pukul 10.15.
- <https://travel.kompas.com/read/2020/03/16/210300127/update-daftar-30tempat-wisata-di-jakarta-yangtutup-untuk-cegah-penyebaran>. Diakses 24 Maret 2020.
- <https://www.kemendag.go.id/id/newsroom/press-release/dampakperdagangan-global-melambatdan-mewabahnya-covid-19mendag-ajak-kadin-dan-akademisiperkuat-ekspor-dan-perdagangandalam-negeri-1>, diakses 20 Maret 2020, pukul 13.10.
- Khan, N., Faisal, S. 2020, *Epidemiology of Corona Virus in the World And Its Effects on The China Economy*, *Electronic copy available* at: <https://ssrn.com/abstract=3548292>, diakses 26 maret 2020
- Koshle, H., Kaur, R. Basista. R, 2020, *Breakdown of Business and Workers in India, Impact of Corona Virus*, March 19, available at <http://dx.doi.org/10.2139/ssrn.3557544>. diakses 25 Maret 2020
- McKibbin , W., Fernando R., 2020, *The Global Macroeconomic Impacts of COVID-19: Seven Scenarios*, *CAMA Centre for Applied Macroeconomic Analysis* , 29 February 2020, P. 1-43, Australian National University, ISSN 2206-0332